

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain/Rancangan**

Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode studi kasus. Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal dan dianalisa mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri (Setiadi, 2007). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dilaksanakan dengan cara observasi partisipatif, yaitu pengamat (*observer*) benar-benar dalam mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sasaran pengamatan (*observee*) seperti penelitian yang terkait dengan perilaku kesehatan termasuk pola makan, gaya hidup, dan sebagainya (Notoatmojo, 2010).

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang Pencegahan preeklampsia pada ibu hamil anemia primigravida dengan pemberian protein (putih telur) di wilayah kerja Puskesmas Ketawang Kabupaten Malang.

#### **3.2 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan responden yang akan diteliti (Hidayat, 2014) subyek penelitian pada studi kasus ini adalah ibu hamil yang berjumlah 2 orang, adapun kriteria dari subyek penelitian adalah :

1. Ibu hamil usia 18-35 tahun
2. Ibu hamil dengan anemia sedang (Hb 7-8 g%)
3. Usia kehamilan 30-33 minggu
4. Tekanan darah normal (110/70-120/80)
5. Belum terjadi preeklampsia

6. Tidak merokok dan minum alkohol
7. Tidak alergi terhadap putih telur
8. Tidak sakit kronik
9. Ibu hamil yang bersedia menjadi subjek penelitian dan menandatangani lembar *informed consent*

### 3.3 Lokasi & Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Ketawang Kabupaten Malang

#### 3.3.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada November– Juni 2017

### 3.4 Fokus studi

Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu pemberian protein (putih telur) untuk mencegah preeklampsia pada ibu hamil anemia primigravida di wilayah kerja Puskesmas Ketawang Kabupaten Malang.

### 3.5 Definisi Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati/diteliti bisa menggunakan batasan yang disebut “definisi operasional”. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (Notoatmojo, 2010).

No	Fokus studi	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur
1.	Ibu hamil anemia	- Anemia yang terjadi pada ibu hamil dengan Hemoglobin antara 7-8 g%.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parameter yang digunakan yaitu pemeriksaan Hemoglobin (Hb) sebagai berikut :</li> </ul>	Menggunakan Alat pemeriksaan Hb “GCHb easy touch”

			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hb 9-10 g% (anemia ringan)</li> <li>2. Hb 7-8 g% (anemia sedang).</li> </ol>	
2.	Primigravida	- Primigravida yaitu ibu yang baru pertama kali hamil.	Antenatal care	KMS ibu hamil
3.	Putih telur	- Protein dalam putih telur ayam ras sangat tinggi. Dengan mengkonsumsi 2 butir/hari terdapat sekitar 100 gram putih telur dan mengandung rata-rata 10,5 g protein yang 95% nya adalah albumin (9,83 g) yang mampu mencukupi kebutuhan protein ibu hamil	Teratur konsumsi putih telur (2 butir/hari)	Kartu kendali konsumsi telur (checklist)
4.	Preeklampsia	- Preeklampsia adalah penyulit dalam kehamilan yang terjadi pada trimester III dengan tanda hipertensi, edema, dan proteinuria	Tanda-tanda preeklampsia <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hipertensi</li> <li>2. Edema</li> <li>3. Preteinuria</li> </ol>	Tensimeter, protein urin stik

### **3.6 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Cara atau metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian kadang tidak hanya menggunakan satu cara pengumpulan data. Bisa interview, bisa dilengkapi dengan observasi, atau sebaliknya. Metode angket kadang juga perlu dilengkapi dengan metode wawancara dan sebagainya (Notoatmojo, 2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dan observasi. Jenis data yang dikumpulkan meliputi usia kehamilan pada awal penelitian, pemeriksaan Hemoglobin, dan tingkat keteraturan konsumsi. Pada penelitian ini terdapat satu subjek penelitian.

#### **3.6.1 Instrumen penelitian**

Dalam penelitian pasti terdapat pengumpulan data yang didalamnya terdapat suatu alat yang selalu diperlukan yaitu instrument pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan pengukuran Hemoglobin (Hb) dan tekanan darah. Daftar pertanyaan wawancara pada penelitian ini berjumlah 11 pertanyaan yang ditujukan pada subyek penelitian, subyek penelitian bebas menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Terdapat lembar biodata subyek penelitian dan lembar inform consent.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan Hemoglobin (Hb) pada subyek penelitian. Dengan begitu peneliti bisa mengobservasi Hemoglobin (Hb) subyek penelitian sebelum pemberian protein (putih telur) dan sesudah pemberian protein (putih telur). Pada akhir intervensi dilakukan pemeriksaan tekanan darah, proteinuri, dan edema untuk pemastian terjadinya preeklampsia atau tidak. Selain itu subjek penelitian diberikan kartu kendali konsumsi putih telur untuk melengkapi data-data

yang dibutuhkan. Media yang digunakan dalam pendokumentasian penelitian ini berupa lembar wawancara dan lembar observasi.

### **3.6.2 Prosedur pengumpulan data**

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan permohonan surat ijin dari institusi pendidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk pengambilan data di Puskesmas Ketawang Kabupaten Malang.
2. Mengajukan rekomendasi surat ijin dari institusi pendidikan ke Kesbangpol dan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang untuk pengambilan data di Puskesmas Ketawang Kabupaten Malang.
3. Mengajukan rekomendasi dari Kesbangpol dan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang ke Puskesmas Ketawang untuk pengambilan data di puskesmas tersebut.
4. Setelah mendapatkan data dari Kepala Puskesmas Ketawang, peneliti melakukan kunjungan di rumah klien Puskesmas Ketawang untuk menentukan subyek penelitian sesuai dengan kriteria subyek penelitian.
5. Setelah mendapat subyek penelitian, Peneliti mengukur nilai Hb dan trias, peneliti menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, kerahasiaan dan prosedur selama penelitian bagi subyek penelitian. Pemberian putih telur yang harus dikonsumsi yaitu 2 butir dalam satu hari. Setelah itu peneliti meminta persetujuan subyek penelitian untuk dijadikan subyek penelitian dengan mengisi dan menandatangani lembar *informed consent*.

6. Intervensi dilakukan sesuai desain penelitian yang telah disusun, cara mengkonsumsi telur adalah direbus hingga matang dan memberi jarak 2 jam antara minum Fe dan makan telur.
7. Peneliti melakukan wawancara terhadap subyek penelitian yang sudah dilakukan intervensi. Peneliti melakukan observasi Hemoglobin (Hb) subyek penelitian sebelum intervensi dilakukan dan sesudah intervensi dilakukan. Pengecekan Hb dilakukan tiap 3 minggu sekali. Dan untuk pemeriksaan trias dilakukan setiap 2 minggu sekali.
8. Peneliti mengobservasi hasil penelitian bagaimana dengan Hb dan trias pada ibu hamil.

### **3.7 Pengolahan data**

Data yang terkumpul selama penelitian berupa diskripsi dan narasi hasil wawancara dan observasi Hemoglobin (Hb) dan trias. Kesimpulan dari penelitian dilihat dari hasil intervensi, apakah ada kenaikan Hemoglobin (Hb) pada subjek penelitian setelah dilakukan intervensi. Lalu divalidasi lagi dengan mengecek kelengkapan data untuk hasil penelitian yang sebenar-benarnya.

### **3.8 Penyajian data**

Penyajian data dalam penelitian ini, hasil disajikan secara textular atau dalam bentuk uraian kalimat dan grafik. Dalam penyajian hasil penelitian diuraikan tentang hasil pemberian protein (putih telur) dalam mencegah terjadinya preeklampsia pada ibu hamil anemia primigravida sesuai dengan waktu pelaksanaan penelitian yang telah ditentukan.

### **3.9 Etika Penelitian**

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan atau kelompok, manusia tidak terlepas dari etika atau moral. Demikian juga dalam kegiatan keilmuan yang

berupa penelitian, manusia sebagai pelaku penelitian dengan manusia yang lain sebagai objek penelitian tidak lepas dari etika atau sopan santun. Dalam setiap hubungan antara kedua belah pihak, masing-masing terikat dalam hak dan kewajibannya. Kegiatan penelitian tidak akan terlepas terjadinya hubungan atau relasi antara pihak-pihak yang berkepentingan, yakni pihak peneliti dengan pihak subjek yang diteliti. Notoatmojo (2010) mengemukakan prinsip dasar dan kaidah penelitian yang harus dipegang teguh oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

Peneliti harus mempertimbangkan hak dan kewajiban peneliti dan subyek penelitian. Peneliti harus menghormati hak subyek penelitian berupa bersedia memberikan informasi atau tidak memberikan informasi. Oleh sebab itu peneliti seyogyanya mempersiapkan formulir persetujuan subyek (*inform consent*) yang mencakup:

- a. Penjelasan manfaat penelitian
- b. Penjelasan kemungkinan resiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan
- c. Penjelasan manfaat yang didapatkan
- d. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subyek berkaitan dengan prosedur penelitian
- e. Persetujuan subyek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja
- f. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subyek. Peneliti seyogyanya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Prinsip keadilan menjamin bahwa semua subyek penelitian memperoleh perlakuan yang sama, tanpa membedakan jender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Setiap penelitian diharapkan mampu memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat, dan subyek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya meminimalisir dampak yang merugikan bagi subyek penelitian. Pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subyek penelitian.